

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh penulis merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini bersifat deksriptif di mana dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang sudah ada pada objek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang sistem informasi akuntansi penyaluran bahan habis pakai dengan menggunakan *Microsoft Excel* untuk kemudian diterapkan dalam objek penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini yaitu pada Bappeda Kabupaten Malang atau Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang terutama pada Bagian Aset.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti di lapangan yang diperoleh dari sumbernya yaitu melalui obyek penelitian atau pihak yang bersangkutan. Data primer ini diperoleh peneliti dari hasil observasi secara langsung dan wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang yaitu Kepala Subbagian Keuangan dan Aset dan Pengurus Barang. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut sehingga dapat diperoleh keterangan atau informasi, pendapat yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini dalam melakukan perancangan sistem informasi akuntansi penyaluran bahan habis pakai dengan menggunakan *Microsoft Excel* pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung atau melalui pihak (sumber) lain. Sumber lain dalam penelitian ini adalah Bendahara, Staf Pengurus Barang, serta staf bagian belanja untuk masing-masing bidang di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang. Data sekunder ini sebenarnya sudah ada sebelumnya yang sengaja dikumpulkan peneliti untuk melengkapi kebutuhan data dalam melakukan penelitian. Data sekunder ini terkait dengan dokumen-dokumen penting yang sangat dibutuhkan dalam penelitian, tanpa data sekunder penelitian dianggap kurang lengkap. Data sekunder ini diperoleh peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi. Dengan adanya data sekunder ini akan membantu peneliti dalam melengkapi sumber data primer yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah profil Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang dan data-data lain yang mendukung perancangan sistem informasi akuntansi penyaluran bahan habis pakai seperti, DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran), DPA Perubahan (DPPA/Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran), NPB (Nota Permintaan Barang), SPPB (Surat Perintah Penyaluran Barang), dan BAST (Berita Acara Serah Terima), serta data ajuan dari masing-masing bidang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan informasi atau bukti yang terkait dengan penelitian seperti fakta dan data.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan atau tanya jawab dengan narasumber (informan) mengenai suatu hal yang dibutuhkan oleh pihak yang memberikan pertanyaan. Narasumber (*informan*) adalah pihak yang mengetahui secara jelas mengenai suatu informasi berdasarkan pengetahuan, pengalaman atau pandangannya. Narasumber

(informan) untuk kegiatan wawancara dalam penelitian ini adalah Kepala Subbagian Keuangan dan Aset yang bernama Bu Nanie Febriyanti, S.E, MAP, dan Pengurus Barang yang bernama Bapak Wahana.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mendalam tentang penyaluran bahan habis pakai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang yang belum optimal, dan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai pendukung penelitian ini. Selain itu, wawancara dilakukan untuk memverifikasi kebenaran informasi dan fakta tentang permasalahan yang selama ini terjadi pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang. Adanya hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan evaluasi atau solusi terhadap permasalahan yang dikeluhkan oleh pihak narasumber (informan). Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tatap muka.

Jenis wawancara terdiri dari :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh pihak pewawancara.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka.
- c. Wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggabungkan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Hasil yang didapat dari metode pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan penunjang keberhasilan atas penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, data atau dokumentasi yang diperlukan adalah data tahun 2024.

3.5 Prosedur Analisis Data

Informasi, data, dan dokumen yang diperoleh dari metode pengumpulan data kemudian diolah dan dianalisis dengan tahapan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung.

Ini merupakan tahap awal dari prosedur analisis data. Data-data atau dokumen yang telah didapatkan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, dikumpulkan dan dipilah oleh peneliti. Setelah dikumpulkan dan dipilah, maka peneliti mengurutkan data-data tersebut sesuai dengan kegiatan perancangan sistem informasi akuntansi penyaluran bahan habis pakai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang.

2. Menganalisis permasalahan yang terjadi pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang secara mendalam.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti menganalisis permasalahan yang selama ini terjadi pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang. Setelah ditemukan, maka peneliti mempelajari solusi yang terbaik dalam mengatasi permasalahan tersebut. Tahap ini merupakan tahap rentan dan yang sangat penting dalam penelitian ini di mana apabila salah sedikit dalam mengambil langkah akan membuat peneliti tidak berhasil dalam memecahkan permasalahan yang terjadi.

3. Membuat daftar bahan habis pakai.

Dari hasil menganalisis permasalahan yang terjadi dan menemukan solusi terbaik, akhirnya peneliti menemukan bahwa selama ini Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang belum membuat daftar bahan habis pakai yang tetap (konsisten) sebagai dasar proses penyaluran bahan habis pakai untuk Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang. Daftar bahan habis pakai ini digunakan oleh peneliti sebagai *database* dalam merancang Sistem Informasi Akuntansi Penyaluran Bahan Habis Pakai. Dalam membuat daftar bahan habis pakai ini, dokumen yang diperlukan oleh peneliti adalah Dokumen Perencanaan Anggaran dan Dokumen Perencanaan Anggaran Perubahan.

4. Merancang Sistem Informasi Akuntansi Penyaluran Bahan Habis Pakai, terutama untuk Bagian Aset.

Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam tahap ini adalah daftar bahan habis pakai, DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran), DPA Perubahan (DPPA/Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran), NPB (Nota Permintaan Barang), SPPB (Surat Perintah Penyaluran Barang), dan BAST (Berita Acara Serah Terima), serta data ajuan dari masing-masing bidang. Tahap ini merupakan tahapan yang membutuhkan waktu yang sangat lama dibandingkan dengan tahapan-tahapan yang lainnya. Merancang Sistem Informasi Akuntansi Penyaluran Bahan Habis Pakai disesuaikan dengan kondisi yang ada.

5. Mengajukan izin untuk menerapkan sistem yang telah dirancang.

Setelah sistem telah dibuat, maka peneliti mengajukan izin untuk menerapkan sistem yang telah dirancang untuk bagian aset. Alur mengajukan izin ini antara lain langkah awal peneliti mengajukan izin kepada Pengurus Barang, setelah disetujui oleh Pengurus Barang maka melanjutkan kepada Kepala Subbagian Keuangan dan Aset.